

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Ahmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Manajemen Riset Sumber daya Manusia, jenis penelitian dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memilih metode yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada (2013:6).

Jenis penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu penelitian deskriptif (menggambarkan), komparatif (membandingkan) dan asosiatif (penghubungan). Dari ketiga jenis tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu untuk menjelaskan karakteristik dari variabel yang diteliti atau menggambarkan situasi yang sedang diamati.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif. Penelitian kualitatif interaktif menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2012:51) merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subjek dalam lingkungan alamiahnya.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif interaktif, terdapat lima macam pendekatan terhadap obyek penelitiannya, yaitu penelitian etnografi, fenomenologi, studi kasus, teori dasar dan studi kritikal (Djunaidi & Fauzan 2012:51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian

kualitatif interaktif menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut, tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya (Djunaidi & Fauzan 2012: 62).

Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dianggap paling efisien melalui analisis beban kerja, sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Bagian Administrasi Akademik (BAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jl. Gajayana 50 Kota Malang.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah beban kerja yang dihasilkan oleh karyawan Fungsional Umum yang bekerja pada Bagian Administrasi Akademik (BAK) ketika menyelesaikan pekerjaan selama jam kerja.

Sedangkan cara memperoleh subyek penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari subyek penelitian.

3.4. Data dan Jenis Data

Menurut Sani (2013: 8), data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Sedangkan menurut (Solimun dalam Sani, 2013:8) data dalam konteks statistika, data dapat diartikan sebagai kumpulan angka, fakta, fenomena atau keadaan yang dihasilkan dari pengamatan, pengukuran, pencacahan dan sebagainya terhadap variabel dari suatu obyek kajian yang berfungsi untuk membedakan obyek yang satu dengan yang lainnya pada variabel yang sama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, biasanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sani, 2013: 9). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa angka penggunaan waktu kerja, waktu kerja efektif, rata-rata waktu penyelesaian suatu tugas pokok (standar kemampuan rata-rata) dan kuantitas tugas pokok selama setahun. Sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai tugas-tugas pokok karyawan Fungsional Umum pada Bagian administrasi akademik UIN Maliki Malang.

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan pengamatan terhadap aktifitas

yang dilakukan oleh karyawan BAK UIN Maulana Malik Ibrahim selama waktu kerja dan hasil kegiatan wawancara. Data sekunder diperoleh dari data kepegawaian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama mengenai beban kerja dan yang berkaitan dengan beban kerja. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca dan mengutip informasi dari buku, skripsi, situs-situs internet, maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh institusi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang esensial, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrument utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang akan diteliti (Djunaidy & Fauzan, 2012:163).

Dalam penelitian studi kasus, terdapat berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumenter yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan (Sa'ud, 2007:88). Serta menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Moleong, 2006: 83).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini berupa standar kemampuan rata-rata waktu penyelesaian dan kuantitas beban tugas-tugas pokok karyawan fungsional umum pada bagian administrasi akademik selama setahun dilakukan dengan cara:

1. Melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran lengkap data primer di lapangan.
2. Menggunakan formulir work sampling

Selain itu, pengumpulan data untuk tujuan mengidentifikasi tugas-tugas pokok pekerjaan administrasi akademik dilakukan dengan metode gabungan wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Mardalis, 2004:64). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau biasa disebut wawancara mendalam, kualitatif atau terbuka dibentuk dalam

percakapan informal, bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam pertanyaan dapat dirubah disesuaikan dengan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan dan sebagainya) informan yang dihadapi (Djunaidy & Fauzan, 2012:177).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidy & Fauzan, 2012:165). Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Mantra, 2008: 79). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif berjenis partisipatif pasif, yang artinya datang ke tempat yang di amati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Djunaidy & Fauzan, 2012:170).

Dalam kegiatan observasi lapangan, peneliti menggunakan metode *work sampling* yaitu pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh karyawan selama jam kerja. Pengamatan dilakukan selama 8.5 jam waktu kerja karyawan fungsional umum BAK UIN Maulana Malik Ibrahim selama dua hari.

Aktifitas yang diamati dalam penelitian menggunakan *work sampling* dikelompokkan menurut kategori kegiatan produktif, tidak

produktif dan pribadi. Kegiatan produktif merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan administrasi akademik dan kemahasiswaan. Kegiatan tidak produktif meliputi kegiatan yang dilakukan karyawan yang tidak bermanfaat bagi pekerjaan seperti terlambat, bermalas-malasan, mengobrol, dan sebagainya. Kegiatan pribadi merupakan kegiatan yang dilakukan karyawan untuk menghilangkan kelelahan. Hasil pengamatan kemudian dicatat dalam formulir *work sampling*.

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2008: 280) adalah *analysis is the process of bringing order to the data, organizing what is there in to patterns, categories and basic descriptive unit. Interpretation involves attaching meaning and significance to the analysis, explaining descriptive patterns, and looking for relationship and linkages among descriptive dimensions.*

Sedangkan menurut Michael Quinn Patton (1990:268 dalam Djunaidy & Fauzan 2012:285) adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerjaseperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut.

Dari dua pengertian diatas, dapat disintesisikan bahwa analisis data disini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2008:280).

bahwa analisis data disini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2008:280).

Langkah pertama dalam mengolah data yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari lembar pengamatan *work sampling* yang ditinjau dari segi kelengkapan atau jika ada kesalahan maupun inkonsistensi atas data data pengamatan. Kegiatan yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori kegiatan produktif, tidak produktif dan pribadi masing-masing kemudian dihitung jumlahnya. Selanjutnya data yang berasal dari lembar pengamatan dipindahkan ke dalam komputer untuk diolah.

Melalui pengelompokkan kegiatan-kegiatan selama pengamatan, dapat diketahui berapa persentase waktu kerja yang digunakan oleh karyawan untuk melakukan kegiatan yang produktif, tidak produktif maupun pribadi. Dengan demikian gambaran penggunaan waktu kerja dapat dijelaskan.

Setelah pengolahan data selesai, maka langkah kedua yaitu memasukkan data mengenai standar kemampuan rata-rata waktu penyelesaian tugas-tugas pokok karyawan fungsional umum BAK serta kuantitas beban tugas selama setahun ke dalam rumus perhitungan

kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja.

Berdasarkan standar kemampuan rata-rata pencapaian waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas pokok serta kuantitas beban tugas dalam setahun dapat diketahui beban kerja untuk setiap tugas-tugas pokok. Besarnya frekuensi melakukan aktifitas dalam satuan waktu menunjukkan besarnya beban kerja. Beban kerja yang diperoleh kemudian menjadi dasar untuk melakukan perhitungan terhadap jumlah kebutuhan tenaga kerja.

Metode perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang digunakan yaitu perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja dengan pendekatan tugas per tugas jabatan. Langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja dengan pendekatan tugas per tugas jabatan sesuai Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan perencanaan tenaga kerja Mikro di perusahaan, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yaitu sebagai berikut :

a. Menetapkan waktu kerja

Waktu kerja yang dimaksud adalah waktu kerja yang secara efektif digunakan untuk bekerja, waktu kerja efektif terdiri atas hari kerja efektif dan jam kerja efektif.

Hari kerja efektif adalah jumlah hari dalam kalender dikurangi hari libur dan cuti, hari libur dapat berupa hari libur nasional dan hari libur kedaerahan, oleh karena itu tiap daerah dapat

menghitung sendiri hari libur kedaerahannya, perhitungannya

adalah sebagai berikut:

$$\text{Hari kerja} = (A - (B + C + D))$$

Keterangan :

A = Jumlah hari kerja menurut kalender

B = Jumlah hari sabtu dan minggu dalam setahun

C = jumlah hari libur dalam setahun

D = jumlah cuti tahunan

Jam kerja efektif adalah jumlah jam kerja formal dikurangi dengan waktu kerja yang hilang karena tidak bekerja (*allowance*) seperti buang air, melepas lelah, istirahat dan sebagainya. *Allowance* diperkirakan rata-rata sekitar 30 persen dari jumlah jam kerja formal. Dalam menghitung jam kerja efektif sebaiknya digunakan ukuran 1 minggu.

b. Menyusun waktu penyelesaian tugas

Waktu penyelesaian tugas adalah hasil perkalian dari jumlah beban tugas pokok dengan standar kemampuan rata-rata penyelesaian tugas, rumus perhitungan waktu penyelesaian tugas dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Uraian Tugas Pokok	BT	SKR	WPT (BTxSKR)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Dst.				
WPT				

Keterangan :

BT : Jumlah beban tugas dalam waktu tertentu

SKR : standar kemampuan rata-rata waktu penyelesaian tugas

WPT : waktu penyelesaian tugas

Berdasarkan rumus dalam tabel tersebut, perkalian antara beban tugas dengan standar kemampuan rata-rata waktu penyelesaian tugas dilakukan per tugas pokok. Hasil perkalian dari seluruh tugas pokok yang ada kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total waktu penyelesaian tugas.

c. Menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja

Jumlah kebutuhan tenaga kerja dapat dihitung setelah penyelesaian tugas ditentukan. Rumus perhitungan jumlah kebutuhan pegawai yaitu:

$$\text{Kebutuhan Pegawai} = \frac{\text{Jumlah Waktu Penyelesaian Tugas}}{\text{Jumlah Waktu Kerja Efektif}} \times 1 \text{ orang}$$